

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Peranan metodologi penelitian sangat menentukan dalam menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental dalam tindakan kelas. Pembelajaran di lakukan secara kooperatif dan data yang dikumpulkan menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif supaya mendapatkan data yang valid dan reliabel. Data penelitian ini berupa hasil

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart dengan pertimbangan model penelitian ini adalah model yang mudah dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti yaitu satu siklus tindakan identik dengan satu kali pembelajaran (Depdikbud, 1999). Adapun alur tahapan atau fase pada setiap siklus meliputi 4 hal sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan (*Acting*)
3. Observasi (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wiratanudatar yang berlokasi di Kp. Cipeujeuh Desa Sukamulya Kecamatan Cicalongkulon Kabupaten Cianjur.

Alasan penulis mengambil lokasi atau tempat penelitian di SD Negeri Wiratanudatar dengan pertimbangan penulis bekerja pada sekolah tersebut sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sesuai dengan profesi penulis.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang jumlah siswanya sebanyak 30 orang.

Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut selain siswa kelas VI telah mampu membaca dan menulis yang cukup serta sudah cukup memahami intruksi verbal sehingga lebih mudah dalam pengelolaan kelasnya, penulis juga merupakan pengajar di kelas tersebut.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September minggu ke dua November sampai dengan bulan Oktober minggu ke dua 2010. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena dalam penelitian ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

4. Sasaran Penelitian

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa, terutama siswa kelas VI SD Negeri Wiratanudatar dalam pembelajaran IPS.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang penulis susun sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD

b. Lembar observasi siswa.

Lembar observasi siswa disusun untuk mengetahui rata-rata tingkat aktivitas siswa, dan dilaksanakan tiap-tiap pertemuan.

c. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru disusun untuk mengetahui rata-rata tingkat aktivitas guru dalam proses belajar mengajar, dan dilaksanakan tiap-tiap siklus.

d. Tes akhir

Tes akhir dilaksanakan pada tiap-tiap akhir siklus, yaitu pada pertemuan keempat untuk siklus satu dan pertemuan kedelapan untuk siklus kedua.

Hasil dari tes akhir ini digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data : Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Wiratanudatar yang terdiri atas :

- a. Siswa : Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dikelas.
- b. Guru : Untuk melihat tingkat keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Kolaborator : kolaborator itu dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi penelitian secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

2. Jenis data : Jenis data yang diharapkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri atas hasil belajar siswa, rencana pembelajaran, dan proses pembelajaran hasil observasi.

3. Cara pengambilan data : Data-data tersebut didapat melalui pemberian tes evaluasi kepada siswa atau dengan melihat prosentase ketuntasan pembelajaran siswa yang didapat sebelumnya dan dari lembar observasi.

D. Pendekatan yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis dimaksudkan anak dipandang sebagai makhluk sosial dan dapat berinteraksi dengan lingkungan. Sehingga secara sosial dapat berkomunikasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar serta siswa memiliki sikap sosial yang tinggi. Maka dalam penelitian ini peneliti

mencoba menerapkan pendekatan sosiologis agar anak memahami konsep sosial dan mengenal kehidupan masyarakat yang ada di lingkungannya.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS melalui pembelajaran. Rancangan dari rencana penelitian ini mengacu kepada salah satu teori CAR (*Classroom Action Research*) menurut model Kemmis & Mc Taggart, yang mencakup empat langkah yaitu :

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan
2. Melaksanakan tindakan
3. Melakukan pengamatan dan monitoring
4. Merefleksi hasil pengamatan

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas tersebut terbagi atas dua siklus, yaitu siklus I, siklus II. Pada siklus I direncanakan oleh peneliti dengan menyusun rencana pembelajaran yang mengacu kepada pembelajaran dengan metode diskusi kelompok.

Pengamatan dilakukan yang akhirnya akan dibawa pada forum diskusi dan refleksi untuk perbaikan dan peningkatan pada siklus ke II.

Pada waktu pembelajaran berlangsung siswa disodorkan satu persoalan yang erat kaitannya dengan masalah sosial.

2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Peneliti bersama-sama merumuskan Rencana Pembelajaran (RPP) dengan mengacu kepada Renpel kurikulum sesuai dengan temuan-temuan yang dijumpai pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian Tindakan Kelas ini tidak bisa dilaksanakan secara individu melainkan secara kolaboratif. Perlu ada pembagian tugas antara para peneliti dengan para guru praktisi, kepala sekolah bahkan dengan instansi pendidikan yang lebih tinggi yang mempunyai kepedulian akan perkembangan dan kemajuan pendidikan. Bekal pengalaman teoritik perlu diketahui oleh semua insan yang terkait.

3. Observasi

Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah observasi dengan instrumen yang berupa lembar observasi yang harus diisi secara objektif. Itu semua digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa di kelas.

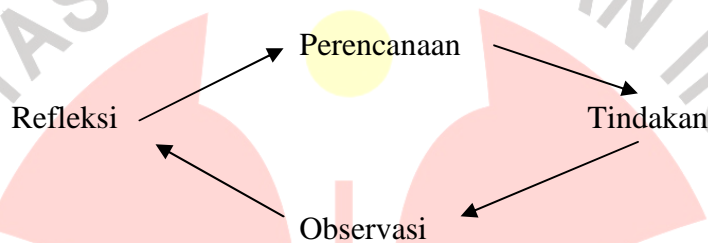
Selain itu juga digunakan metode wawancara dengan instrumen non terstruktur (Arikunto, 2006), semua itu digunakan untuk melihat seberapa jauh kendala yang dihadapi peneliti.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah kegiatan KBM berakhir. Refleksi dilakukan dengan berbekal hasil pengamatan yang dilakukan di kelas. Hal itu juga dilakukan dengan berkumpul di ruangan kantor dengan cara, masing-masing *observer* (kepala sekolah), dan juga 2 orang guru kelas yang

mengemukakan hasil temuannya di kelas berkenaan dengan (1) Keaktifan siswa, (2) Situasi kelas, (3) Kesesuaian Renpel dengan pelaksanaan. Kemudian setelah itu peneliti merencanakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus yang hal ini dikenal dengan model Kurt Lewin, yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gb. 3.1. Model Kurt Lewin

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap analisis atau refleksi.

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Guru menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan, menyajikan materi pelajaran, membuat soal-soal ulangan harian dan menyusun lembar observasi.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Guru menjelaskan dan menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar, Menyajikan informasi kepada siswa lewat bahan bacaan, menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

c. Tahap pengamatan

Peneliti berperan sebagai guru kelas mengadakan pengamatan terhadap tingkat partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau mengevaluasi masing-masing kelompok dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya dan mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

d. Tahap analisis atau refleksi

Setelah pembelajaran tentang soal cerita pada pengukuran, maka diadakan ulangan harian guna mengetahui seberapa besar taraf pencapaian target keberhasilan proses belajar mengajar, kemudian hasilnya dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi (konsep) yang terdapat dalam pokok bahasan IPS, sehingga peneliti dapat mengambil keputusan langkah-langkah apa yang harus dilaksanakan guna meminimalkan atau kalau mungkin menghilangkan faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa pada tindakan yang dialami siswa

pada tindakan yang selanjutnya. Dengan harapan pada materi yang akan diajarkan pada pokok bahasan lain yang ada kaitannya dengan soal IPS, siswa sudah tidak mengalami kesulitan lagi.

Setelah mengamati hasil ulangan pada siklus I, maka peneliti mengelompokkan siswa berdasarkan hasil ulangan harian, kemudian mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa dan menentukan rencana selanjutnya atau remedial untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang ada pada periode ini.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi masalah yang dialami siswa pada siklus I guru merancang kembali rencana pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I hanya ada tambahan perlakuan yaitu pembuatan soal dikerjakan secara kelompok kemudian soal diselesaikan oleh kelompok lain. Setelah selesai hasil pekerjaan dikembalikan kepada kelompok semula untuk dikoreksi. Hal tersebut dilakukan sampai pada langkah masing-masing kelompok diminta menyampaikan pekerjaannya dengan berdiskusi di depan kelas.

c. Tahap pengamatan

Observasi dilakukan guru yang mengajar dengan mencatat temuan-temuan dan perubahan yang terjadi pada siswa. Peneliti berperan sebagai guru kelas mengadakan pengamatan terhadap tingkat partisipasi siswa

selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau mengevaluasi masing-masing kelompok dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya dan mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

d. Tahap analisis atau refleksi

Setelah pembelajaran tentang Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia tenggara, serta Benua-benua, maka diadakan ulangan harian guna mengetahui seberapa besar taraf pencapaian target keberhasilan proses belajar mengajar, kemudian hasilnya dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi (konsep) yang terdapat dalam pokok bahasan memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia tenggara, serta Benua-benua, sehingga peneliti dapat mengambil keputusan langkah-langkah apa yang harus dilaksanakan guna meminimalkan atau kalau mungkin menghilangkan faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa pada tindakan yang dialami siswa pada tindakan yang selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Analisis kualitatif yaitu analisis terhadap data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Diperoleh dari lembar observasi diolah dan dibuat persentasenya untuk

Tabel 3.1 Klasifikasi Aktivitas Guru dan siswa

Prosentase	Kategori
$\geq 80 \%$	Sangat Tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah

- b. Analisis data kuantitatif yakni analisis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa setelah proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Analisis ini diperoleh dengan melihat persentase jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ulangan harian dari keseluruhan jumlah siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibanding dengan sebelum mengikuti pembelajaran.